

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk yang masih dalam kandungan. Anak merupakan individu penerus bangsa yang harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik, psikis maupun sosialnya. Pada pertumbuhan dan perkembangannya anak memerlukan peran orang dewasa seperti orang tua dan keluarga untuk membantu memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan makan, perawatan, Pendidikan, bimbingan, dan kasih sayang.

Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diperoleh anak dari orang tua dan keluarga sebagai lingkungan terdekat anak. Pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan hak dan kebutuhannya secara memadai, terutama anak yang tergolong sebagai anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus sering kali menghadapi tantangan lebih kompleks dari anak pada umumnya dikarenakan keterbatasan yang dimilikinya baik fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Tantangan tersebut diperparah dengan kondisi orang tua atau keluarga yang belum mampu atau tidak siap menerima keberadaan anak dengan kebutuhan khusus, yang dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, kurangnya edukasi/pemahaman orang tua, hingga adanya penolakan karena rasa malu. Akibatnya banyak anak berkebutuhan khusus tidak memperoleh kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional yang layak sehingga memunculkan permasalahan baru dalam aspek tumbuh kembang anak.

Permasalahan sosial anak termasuk anak jalanan, anak berkebutuhan khusus, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum serta anak putus sekolah menjadi isu penting yang harus segera diatasi dan memerlukan perhatian serta perlindungan khusus dari berbagai pihak. Fenomena anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu isu penting yang harus mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak termasuk keluarga. Jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 1,6 juta anak pada Februari 2024. Berdasarkan data dari Kemendikbud pada tahun 2019 jumlah anak berkebutuhan khusus di Jawa Barat mencapai 22.807 orang.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, mencatat bahwa jumlah penyandang disabilitas termasuk anak berkebutuhan khusus di Jawa Barat mencapai 72.565 jiwa. Jumlah ini meningkat dua kali lipat dari tahun 2021 yang hanya mencapai 35.953 penduduk disabilitas. Kota Bandung menjadi wilayah yang memiliki jumlah penduduk penyandang disabilitas terbanyak di Jawa Barat dengan jumlah mencapai 9.020 jiwa. Data tersebut menggambarkan bahwa anak berkebutuhan khusus dan penyandang disabilitas merupakan kelompok yang memerlukan perhatian serius dan perlindungan khusus dari berbagai pihak termasuk keluarga, pemerintah, dan masyarakat.

Anak Berkebutuhan khusus adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun yang mempunyai kelainan fisik, mental, intelektual atau sensorik yang dapat mengganggu dan menghambat dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, Rohani maupun sosialnya secara layak. Berdasarkan

Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa:

“Anak penyandang disabilitas termasuk anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak”.

Keterbatasan yang dialami anak berkebutuhan khusus tidak hanya menghambat pada interaksi dan partisipasi mereka dilingkungan, melainkan juga menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga mereka memerlukan perhatian, perlindungan dan pelayanan khusus sebagai bentuk dukungan sosial dari orang disekitarnya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Perlindungan dan pelayanan khusus tersebut dapat mereka dapatkan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas serta perhatian dan perlindungan dari orang tua dan keluarga. Keluarga memiliki peranan penting dalam merawat dan memberikan perhatian, perlindungan serta dukungan sosial kepada anak utamanya anak berkebutuhan khusus.

Dukungan sosial adalah bentuk dukungan yang diberikan seseorang atau individu dari orang-orang disekitarnya seperti orang tua, keluarga, pasangan dan teman. Sarafino (2011:81) mendefinisikan dukungan sosial sebagai berikut:

*“Social support refers to comfort, caring, esteem, or help available to a person from other people or groups. Support come from many sources the person’s spouse or lover, family, friends, physician, or community organization”.*

Artinya dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain. Dukungan dapat datang dari banyak sumber seperti pasangan atau kekasih, keluarga, teman, dokter atau organisasi masyarakat.

Adapun bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (2011:81) yaitu “*emotional support, esteem support, instrumental support and informational support*” yang artinya adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informational. Pendapat lain yaitu Cobb dalam Azizah (2011:97) mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Lebih lanjut lagi Santrock (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah dukungan sosial dari keluarga dan rekan sebaya. Keluarga merupakan kelompok sosial terdekat anak yang memiliki fungsi sebagai sumber utama bagi anak dalam memberikan dukungan yang optimal bagi individu termasuk anak sehingga mereka merasa dicintai, diperhatikan, disayangi, diterima dan dihargai.

Pentingnya dukungan sosial keluarga bagi anak berkebutuhan khusus dikemukakan oleh Somantri (2018:60) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak yang dapat menjadi sumber dukungan yang alamiah bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga memberikan pengaruh besar bagi perkembangan anak. Oleh sebab itu dukungan

sosial yang diberikan keluarga kepada anak akan memberikan dampak baik dan positif bagi perkembangan dan pertumbuhannya.

Hal tersebut di perkuat dengan adanya penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Saputri Kelana (2020) tentang Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru, menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga pada anak berkebutuhan khusus masih kurang, terutama pada aspek dukungan emosional, instrumental dan informasional. Penelitian selanjutnya oleh Sisilya (2023) tentang Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua yang memiliki Anak Disabilitas di SLB Kabupaten Bangkalan, menunjukkan bahwa keluarga dalam memberikan dukungan sosial kepada anak disabilitas tergolong cukup, hal ini dilihat dari persentase tertinggi dari dukungan informational sekitar (20,8%), dibanding dukungan sosial lainnya.

Terakhir penelitian oleh Ari Badri (2024) tentang Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Gampong Mesjid Dijiem Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, menemukan bahwa meskipun keluarga telah memberikan dukungan sosial secara menyeluruh, namun masih ada kendala seperti pada faktor ekonomi dan hambatan komunikasi dengan anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, meskipun telah banyak yang meneliti tentang dukungan sosial keluarga, namun ada kesenjangan di dalamnya, seperti pada lokasi penelitian yang digunakan, sebagian besar penelitian dilakukan pada setting Pendidikan formal seperti SLB, sedangkan penelitian oleh peneliti dilakukan di PKBM sebagai lembaga pendidikan non formal, selanjutnya penelitian ini akan berfokus untuk mengeksplorasi aspek-aspek dukungan sosial yang di

berikan keluarga secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan atau *novelty* yaitu dengan menggali lebih dalam peran dan bentuk dukungan sosial keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di PKBM Puspa Terang Nusantara Kota Bandung.

Penelitian ini relevan dengan praktik pekerjaan sosial khususnya dalam bidang pelayanan anak dan keluarga, dimana pekerja sosial pada penelitian ini memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Pekerja sosial dapat membantu keluarga dalam memahami dan memenuhi kebutuhan anak serta memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak.

Pekerja sosial dapat mengoptimalkan berbagai jenis dukungan sosial seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasional bagi orang dengan disabilitas untuk meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Pekerja sosial juga dapat membantu membangun jaringan dukungan diantara keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus di PKBM Puspa Terang Nusantara Kota Bandung, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dalam memberikan dukungan sosial yang baik kepada anak.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah salah satu bentuk layanan Pendidikan non-formal yang berperan dalam memberikan akses pendidikan bagi kelompok rentan seperti anak putus sekolah, anak berkebutuhan khusus dan masyarakat. Salah satu lembaga Pendidikan non-formal yang menyediakan layanan Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah PKBM Puspa Terang Nusantara Kota Bandung.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung memberikan layanan Pendidikan dan terapi bagi anak berkebutuhan khusus. Program layanan Pendidikan yang disediakan terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kecakapan hidup, *home schooling*, dan pendidikan kesetaraan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara juga menyediakan layanan terapi seperti fisioterapi, sensori integrasi, *gym*, terapi wicara dan terapi perilaku. Jumlah anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di PKBM ini sekitar 52. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung memiliki pengajar atau guru dengan total keseluruhan 16 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penjajagan, ditemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada anak berkebutuhan khusus di PKBM Puspa Terang Nusantara Kota Bandung masih belum maksimal seperti kurangnya perhatian keluarga dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas anak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai “Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah utama pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu “Bagaimana Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung?”. Perumusan

masalah ini selanjutnya akan diuraikan kedalam beberapa sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana dukungan emosional yang diberikan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung?
3. Bagaimana dukungan penghargaan yang diberikan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung?
4. Bagaimana dukungan instrumental yang diberikan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung?
5. Bagaimana dukungan informational yang diberikan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menggambarkan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung. Selain itu terdapat tujuan-tujuan khusus yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik informan

2. Dukungan emosional yang diberikan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung
3. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung
4. Dukungan instrumental yang diberikan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung
5. Dukungan informational yang diberikan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Puspa Terang Nusantara Kota Bandung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan memperkaya konsep praktik pekerjaan sosial khususnya mengenai dukungan sosial keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran, ide-ide atau masukan bagi tenaga pendidik di PKBM

Puspa Terang Nusantara Kota Bandung dalam membantu memecahkan masalah tentang dukungan sosial keluarga terhadap anak berkebutuhan khusus.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I        PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II        KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang teori yang relevan dengan penelitian yaitu tinjauan tentang dukungan sosial, tinjauan tentang keluarga, tinjauan tentang anak, tinjauan tentang anak berkebutuhan khusus, dan tinjauan tentang pekerjaan sosial dengan anak.

**BAB III        METODE PENELITIAN**, memuat tentang penjelasan istilah, penjelasan latar belakang penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V        USULAN PROGRAM**, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, tahapan program dan kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan dan analisis kelayakan program

**BAB VI        SIMPULAN DAN SARAN**, memuat simpulan dan saran penelitian